

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu dari lima subsektor pertanian. Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh) (Rasyaf, 2002).

Usaha ternak diharapkan dapat langsung menyentuh masyarakat dengan modal yang lebih ringan dan resiko relatif kecil dalam hal kerugian, dan salah satu pilihan usaha ternak yang relevan adalah peternakan kambing. Berdasarkan data BPS bulan oktober 2016 tercatat populasi kambing di Indonesia sekitar 19.608.181 ekor kambing (BPS, 2016).

Peternakan kambing PE awalnya dikembangkan di daerah Kaligesing di Purworejo, Jawa Tengah hingga saat ini merupakan daerah sentra utama peternakan kambing PE, karena daerah ini berhawa dingin dan memiliki potensi hijauan melimpah sehingga sangat cocok untuk kambing PE. Sentra pengembangan kambing PE selain di Kaligesing, adalah di Yogyakarta (Bantul, Sleman, Gunungkidul, Kulonprogo), di Jawa Timur (Tulungagung, Blitar, dan Malang), di Jawa Tengah (Pati, Banyumas, Banjarnegara, Kebumen, Wonosobo dan Jepara) di Jawa Barat (Bogor, Bandung dan Sukabumi) serta Palembang dan Lampung. Namun demikian sentra kambing PE terbesar selain Kaligesing

adalah Bantul dan Sleman. Bantul dan Sleman merupakan sentra penghasil susu kambing yang cukup besar sekaligus tujuan para peternak dan calon peternak untuk mendapatkan bibit kambing PE (Disnakeswan, 2011).

Kecamatan Turi merupakan daerah paling tinggi di kabupaten Sleman dan merupakan sentra pengembangan kambing PE. Kecamatan Turi terletak di 8 Km dari puncak Gunung Merapi. Keistimewaan dari daerah ini adalah dataran tinggi yang bersuhu dingin dan memiliki hijauan yang melimpah, sehingga potensial untuk dikembangkan kambing PE. Di Kecamatan Turi terdapat beberapa Desa yang mengembangkan peternakan kambing, data ternak per desa di Kecamatan Turi adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Banyaknya ternak per desa di Kecamatan Turi Tahun 2019

No	Desa	Peternak	Kambing PE (ekor)
1	Girikerto	267	2592
2	Wonokerto	20	20
3	Bangunkerto	11	22
Total		298	2634

Sumber : Dinas Pertanian Sleman 2019

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa desa Girikerto memiliki jumlah ternak kambing PE lebih banyak dibanding desa lain. Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta memiliki potensi yang besar dalam usaha peternakan kambing karena ketersediaan lahan cukup luas diikuti oleh kemampuan penduduk dalam menangani ternak ini. Di Kecamatan Turi ketersediaan lahan masih cukup luas, menurut jenis penggunaan lahan per Desa di Kecamatan Turi disajikan dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Luas Wilayah menurut jenis penggunaan tanah (Ha) per desa di Kecamatan Turi Tahun 2018

No	Desa	Tanah sawah	Bangunan pekarangan	Tanah kering	Lainnya	Total
1	Bangunkerto	34	294,02	324	50,98	703
2	Wonokerto	124	323,6	137,25	156,15	741
3	Girikerto	70	522	866,12	99,88	1.558
4	Donokerto	44	310	820,21	132,79	1.307
Total		272	1.449,62	2.147,58	439,8	4.309

Sumber : Kecamatan Turi Dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tanah kering di Kecamatan Turi sangat luas sehingga tanah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai lahan peternakan kambing PE. Hal ini juga terkait dengan ketersediaan sumber daya alam seperti bahan pakan hijauan yang melimpah dari pertanian dan perkebunan.

Dengan tidak stabilnya harga jual dari hasil perkebunan di wilayah Kecamatan Turi dikarenakan permintaan pasar yang menurun sehingga biaya perawatan lebih besar dari penerimaan hasil perkebunan tersebut, maka banyak para petani, mengalihfungsikan lahan kebun mereka menjadi lahan pakan dan lahan untuk beternak kambing, hal ini mengindikasikan adanya potensi ekonomi cukup besar pada usaha ternak kambing di Turi. Oleh karena itu, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Kambing Peranakan Ettawa di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.

Tujuan penelitian

1. Berapa tingkat pendapatan Peternak Kambing Peranakan Ettawa di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
2. Bagaimana kelayakan usaha Peternak Kambing Peranakan Ettawa di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak, diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan dalam pelaksanaan usaha ternaknya.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi informasi dalam mengembangkan usaha peternakan kambing PE.
3. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan data masukan bagi para peneliti, di bidangnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.